

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil tinjauan kebijakan akuntansi persediaan PT Diamond Food Indonesia Tbk telah dijabarkan mengenai definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian persediaan yang diterapkan oleh Diamond Food yang kemudian ditinjau kesesuaiannya dengan aturan pada PSAK 14 (Revisi 2014) tentang persediaan. Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Definisi dan klasifikasi persediaan

Definisi persediaan menurut PT Diamond Food Indonesia tidak dijelaskan secara langsung dalam laporan keuangannya. Namun, definisi persediaan ini dapat diketahui selaras dengan diketahuinya pengklasifikasian persediaan pada Diamond Food. Persediaan Diamond Food diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu barang jadi (*finished goods*), barang dalam pengolahan (*work in process*), barang dalam perjalanan (*inventories in transit*), serta bahan baku, bahan pengepakan, dan bahan habis pakai (*raw materials, packaging materials, and consumables*). Berdasarkan pengklasifikasian ini dapat disimpulkan bahwa definisi persediaan oleh Diamond Food tidak keluar

atau melenceng dari cakupan pada PSAK 14 (2014). Dengan kata lain definisi dan klasifikasi persediaan Diamond Food telah sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2014).

2. Pengakuan dan pengukuran persediaan

Berdasarkan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Konsolidasian PT Diamond Food Indonesia, pengakuan persediaan pada Diamond Food adalah dengan mengakui nilai tercatat persediaan yang dijual dibebankan pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan persediaan tersebut. Tidak hanya itu, Diamond Food juga mengakui pemulihan kembali penurunan nilai persediaan sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengungkapan persediaan sesuai PSAK 14 (Revisi 2014).

Pada CaLK Konsolidasian PT Diamond Food Indonesia Tbk juga dijelaskan bahwa perusahaan mengukur persediaan berdasarkan mana yang lebih rendah antara biaya persediaan dan nilai realisasi neto (LCNRV). Diamond Food juga menjabarkan bahwa perusahaan menetapkan cadangan atas penurunan nilai persediaan dalam hal menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi persediaan tersebut. Selain itu, Diamond Food juga menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menentukan biaya persediaan. Diamond Food juga menjelaskan bahwa biaya produksi atau konversi, dan biaya lain yang timbul untuk membawanya ke kondisi dan lokasi saat ini merupakan bagian dari pengeluaran dalam

memperoleh persediaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengukuran persediaan sesuai PSAK 14 (Revisi 2014).

3. Penyajian dan pengungkapan persediaan

PT Diamond Food Indonesia Tbk menyajikan akun persediaan sebagai bagian dari aset lancar perusahaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta menyajikan rincian saldo akun persediaan pada CaLK perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Diamond Food telah menyajikan akun persediaan sesuai dengan aturan PSAK 14 (Revisi 2014).

Untuk pengungkapan persediaan Diamond Food dapat dilihat dari pembahasan pada Bab III Metode dan Pembahasan bahwa tujuh dari delapan hal yang harus diungkapkan menurut PSAK 14 (Revisi 2014) telah diungkapkan oleh PT Diamond Food Indonesia. Satu hal yang tidak diungkapkan oleh Diamond Food adalah kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan persediaan Diamond Food sebagian besar telah sesuai PSAK 14 (Revisi 2014).